

## PENGARUH EKSTRAKURIKULER KARAWITAN TERHADAP SIKAP KEBERSAMAAN SISWA DI SDN JOMBATAN 3 JOMBANG

Wahyudi, Kukuh Andri Aka, Dhani Darmawan

[wahyudisemprong@gmail.com](mailto:wahyudisemprong@gmail.com), [kukuh.andri@unpkediri.ac.id](mailto:kukuh.andri@unpkediri.ac.id)

### Abstrak

Saat ini seni tradisional, termasuk karawitan mulai terpinggirkan eksistensinya oleh perkembangan modern. Seni karawitan mulai redup dan jarang peminatnya. Untuk melestarikan budaya tradisional agar dapat bertahan eksistensinya, seni karawitan harus dilestarikan.

Karawitan dapat memberikan nilai positif bagi siswa. Nilai positif yang terdapat dari seni karawitan adalah dapat mengembangkan kebersamaan. Kebersamaan merupakan modal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermartabat, dewasa dan mempunyai rasa kemanusiaan yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler karawitan terhadap sikap kebersamaan siswa di SDN Jombatan 3 Jombang. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan, mendeskripsikan kemudian melihat perbandingan siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk mengembangkan sikap kebersamaan.

Hasil Dari, perhitungan uji hipotesis penelitian dengan formula independent-sample t test dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya  $0,00 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, jadi ada pengaruh yang signifikan terhadap sikap kebersamaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Didukung data tabel 10 menunjukkan bahwa nilai mean kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, jadi kelas eksperimen atau kelas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan memberikan pengaruh positif pada nilai sikap kebersamaan siswa.

**Kata Kunci:** karawitan, sikap kebersamaan

### PENDAHULUAN

Bangsa kita, memiliki berbagai kebudayaan nasional. Salah satu contoh kebudayaan tersebut adalah kesenian. Kesenian merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain, misalnya, berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Fungsi lainnya, kesenian juga dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat (Gede, 2011).

Seni merupakan salah satu dari tujuh unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Salah satu bentuk kesenian adalah seni tradisional, seni tradisional adalah bentuk seni yang berpedoman pada suatu aturan atau kaidah secara turun temurun. Seni tradisional juga merupakan unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu suku bangsa tertentudan merupakan seni asli daerah yang harus dilestarikan. Salah satu contoh kesenian tradisional yang sekarang ini mulai redup dan jarang peminatnya adalah karawitan.

Karawitan merupakan salah satu bentuk kesenian yang ada di Indonesia. Menurut Soedarsono (1992:14), karawitan secara umum adalah kesenian yang meliputi segala cabang seni yang mengandung unsur keindahan, halus serta rumit atau ngrawit. Dalam karawitan terdapat kaidah pokok seperti laras, pathet, teknik, dan irama. Sistem nilai dan kaidah yang dimiliki karawitan sebagai bentuk perbedaan dengan budaya yang lain, maka karawitan merupakan seni budaya lokal yang memiliki ciri-ciri khusus.

Karawitan merupakan kesenian multidimensional dan multidisipliner. Multidimensional berarti memiliki hubungan yang erat dengan berbagai potensi yang ada dalam diri manusia secara utuh. Multidimensi dalam kesenian ada beberapa hal, yaitu: kecerdasan kinestetik, kepekaan indrawi, kemampuan berfikir, kepekaan rasa, seni dan kreatifitas, kemampuan sosial dan kemampuan estetik. Menurut Wardani (2006:23) menyatakan bila berbagai potensi dapat dikembangkan secara utuh maka akan dapat pula digunakan sebagai bahan untuk memiliki multi kecerdasan yang dimiliki oleh manusia dalam memperoleh kebermaknaan hidup. Multidimensi

dalam kesenian ada beberapa hal, yaitu: kecerdasan kinestetik, kepekaan indrawi, kemampuan berfikir, kepekaan rasa, seni dan kreatifitas, kemampuan sosial dan kemampuan estetik. Ketujuh jenis kecerdasan yang dibangun dalam pendidikan seni ada dalam tubuh dan ruh karawitan.

Selain multidimensi karawitan sebagai multidisipliner yaitu untuk mengembangkan kemampuan mengapresiasi dan atau mengeskpresikan diri dengan berbagai medium seperti rupa, bunyi, gerak, bahasa dan perpaduan(Suanda, 2006:33).

Saat ini seni tradisional, termasuk karawitan mulai terpinggirkan eksistensinya oleh perkembangan modern.Seni karawitan mulai redup dan jarang peminatnya.Untuk melestarikan budaya tradisional agar dapat bertahan eksistensinya, seni karawitan harus dilestarikan.

Beberapa sekolah telah memrogram kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang non akademik secara maksimal.Salah satu program tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler karawitan.Kegiatan ini diupayakan untuk membekali dan mengasah siswa tentang bidang seni.

Karawitan dapat memberikan nilai positif bagi siswa.Nilai positif yang terdapat dari seni karawitan adalah dapat mengembangkan kebersamaan.Kebersamaan merupakan modal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermartabat, dewasa dan mempunyai rasa kemanusiaan yang tinggi.

Manajemen kebersamaan dalam seni karawitan itu terjadi secara otomatis karena adanya pembagian peran sesuai dengan instrumen depan dan belakang seperti yang dijelaskan di atas. Instrumen satu dengan yang lain dilakukan pula harus secara bersamaan, tidak bisa mandiri atau berdiri sendiri, karena membutuhkan instrumen lain. Kecuali jika disengaja adanya ilustrasi tunggal seperti menyuling tetapi konsep musikalitasnya tetap harus bersama-sama supaya dapat menghasilkan suara “stereo” yang indah antara instrumen satu dengan lainnya.Karakteristik para pengrawit sudah memiliki pengendapan rasa, mereka biasanya tidak bisa hidup sendiri (tidak bersikap individual).

Kebersamaan yang dimaksud disini adalah melaksanakan suatu kegiatan secara bersama-sama.Borba (2008:185) mengungkapkan aspek yang mendukung terciptanya kebersamaan adalah rasa hormat (respect), kebaikan hati (kidness), dan rasa keadilan (justice).Dari pendapat di atas diartikan rasa hormat, kebaikan hati, dan rasa keadilan dapat terwujud apabila setiap insan dapat saling menghormati dan saling menghargai,toleransi dan tanggung jawab. Menurut Gerungan (2004:78), situasi kebersamaan merupakan situasi di mana berkumpul sejumlah orang yang sebelumnya saling tidak mengenal, dan interaksi sosial yang lalu terdapat di antara mereka itu tidak seberapa mendalam. Nilai-nilai kebersamaan dalam kegiatan karawitan tercipta melalui kebersamaan siswa dalam memainkan musik karawitan. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam karawitan maka akan timbul nilai-nilai kebersamaan dengan sendirinya.

Dalam berbagai kegiatan yang bersifat kelompok, pasti memerlukan adanya kebersamaan antar anggotanya.Di daerah Jombang terdapat sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler karawitan yaitu di SD Negeri Jombatan 3.Beberapa siswa antusias untuk mengikuti kegiatan ini.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui signifikansi pengaruh kegiatan karawitan terhadap aspek sikap kebersamaan siswa, pembuktian penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekolah-sekolah lain yang belum memanfaatkan alternatif kegiatan karawitan ini sebagai salah satu cara untuk membangun sikap kebersamaan siswa.

Aspek sikap kebersamaan yang diukur pada penelitian ini adalah perilaku pada siswa dalam melakukan kegiatan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Adapun indikator sikap ini adalah (a) kemampuan bekerjasama, (b) kemampuan membantu orang lain, (c) toleransi, (d) tanggung jawab.

Adapun hipotesis alternatif (Ha) pada penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan terhadap sikap kebersamaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Jombatan 3 Jombang.Oleh karena itu, fokus penelitian ini tentang kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam mengembangkan sikap kebersamaan pada siswa, dengan mengambil

judul penelitian “Pengaruh Ekstrakurikuler Karawitan Terhadap Sikap Kebersamaan Siswa Di SDN Jombatan 3 Jombang”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler karawitan terhadap sikap kebersamaan siswa di SDN Jombatan 3 Jombang. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan, mendeskripsikan kemudian melihat perbandingan siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk mengembangkan sikap kebersamaan.

Tempat penelitian adalah di SDN Jombatan 3 Jombang, karena sekolah ini merupakan sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Jenis populasi ini akan dibedakan antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler karawitan. Pengambilan sampel didasarkan dengan cara *purposive sampling*. Sampel akan diambil 40 siswa yaitu 20 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan dan 20 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler karawitan.

Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua variabel (bebas dan terikat). Variabel bebas adalah kesertaan siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti karawitan serta variabel terikat adalah sikap kebersamaan siswa. Untuk mengukur sikap kebersamaan siswa diukur dengan menggunakan skala likert.

Untuk memperoleh data yang akurat seperti yang diharapkan peneliti guna menjawab rumusan masalah penelitian, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

Pedoman wawancara, pedoman wawancara dalam penelitian ini untuk menguatkan data mengenai kondisi sikap kebersamaan siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti karawitan yang diukur dengan Angket Skala Sikap. Wawancara penelitian ini dilakukan dengan bertanya kepada pembina karawitan dan beberapa siswa secara *purposive sampling* yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

Angket Skala Sikap, angket skala ini diberikan kepada siswa untuk mengukur sikap kebersamaan siswa antara yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler karawitan. Data yang diperoleh dari skala tersebut adalah berupa data interval dengan menggunakan skala likert. Pengambilan data dilakukan melalui seperangkat instrumen pernyataan yang akan diberikan kepada 40 siswa yang terdiri dari 20 siswa yang mengikuti dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan 20 siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan

**Tabel 1 Kisi-Kisi Angket Skala Sikap**

Indikator	Nomor Pernyataan		Total Tiap Indikator
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1. Saling Menghargai	4,5,6,10,11	1,2,3,7,8,9	11
2. Toleransi	12,13,14,18,19	15,16,17,20,21	10
3. Tanggung Jawab	22,23,24,28,29	25,26,27,30	9
Total Keseluruhan			30

Jawaban responden di atas memiliki arti skor sebagai berikut : untuk skala sikap Pernyataan positif adalah sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju = 1. Untuk skor Pernyataan negatif adalah sangat tidak setuju = 4, tidak setuju = 3, setuju = 2, sangat setuju = 1.

Untuk mengetahui kelayakan instrumen, maka perlu dilakukan uji coba. Uji ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Adapun uraiannya seperti di bawah ini:

**Tabel 2 Bentuk dan Jenis Uji Coba Instrumen**

No	Bentuk Instrumen	Jenis Uji Coba
1	Pedoman Wawancara	Uji validitas ahli
2	Angket Skala Sikap	Uji validitas ahli, uji validitas butir te, dan uji reliabilitas

Tahap validasi pada penelitian ini diawali uji validitas ahli yang dilakukan dengan memberikan instrumen panduan wawancara dan Angket Skala Sikap pada ahli yang memiliki kompetensi dibidang sikap kebersamaan, kemudian setelah direvisi/diperbaiki, dilakukan uji validitas butir angket khusus untuk instrument Angket Skala Sikap.

Setelah instrumen disusun kemudian dilakukan validasi ahli dan dinyatakan layak, maka setelah itu dilakukan uji validitas butir angket. Perhitungan validitas butir angket dilakukan dengan menggunakan uji spearman's rho dengan bantuan SPSS 21.

Validitas Angket Skala Sikap ini diujicobakan pada SDN Jombatan 2 dengan jumlah responden sejumlah 20 siswa yang dipilih secara acak. Bila skor item berkorelasi secara signifikan dengan total skor pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) atau probabilitas  $< 0,05$  dan nilai r hitung  $> 0,444$  (r tabel dengan signifikansi 0.05, N=20) maka dapat dikatakan item pertanyaan valid.

**Tabel 4 Hasil uji validitas butir pernyataan**

No Soal	r tabel	rhitung	Keterangan	No Soal	rtabel	rhitung	Keterangan
1	0.444	0,522	valid	16	0.444	0,629	valid
2	0.444	0,529	valid	17	0.444	-0,045	tidak valid
3	0.444	0,475	valid	18	0.444	0,223	tidak valid
4	0.444	0,612	valid	19	0.444	0,682	valid
5	0.444	0,759	valid	20	0.444	0,398	tidak valid
6	0.444	0,492	valid	21	0.444	0,483	valid
7	0.444	0,482	valid	22	0.444	0,621	valid
8	0.444	0,761	valid	23	0.444	0,573	valid
9	0.444	0,531	valid	24	0.444	0,480	valid
10	0.444	0,708	valid	25	0.444	0,556	valid
11	0.444	0,609	valid	26	0.444	0,228	tidak valid
12	0.444	-0,172	tidak valid	27	0.444	0,813	valid
13	0.444	0,710	valid	28	0.444	0,378	tidak valid
14	0.444	0,757	valid	29	0.444	0,522	valid
15	0.444	-0,236	tidak valid	30	0.444	-0,332	tidak valid

Nilai r tabel dengan N=20 siswa, taraf signifikansi 5% adalah 0,444. Butir pernyataan angket dikatakan valid jika rhitung  $>$  rtabel. Jadi dari 30 butir pernyataan di atas dinyatakan terdapat 22 pernyataan yang valid dan 8 pernyataan yang tidak valid. Pernyataan yang tidak valid maka dilakukan reduksi atau penghapusan.

Pada penelitian kali ini, perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 21.0 dengan formula  $\alpha$  dari cronbach. Sementara itu, kriteria realibitas Alpha adalah sebagai berikut:

**Tabel 5 Reliabilitas berdasarkan Alpha**

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.00 – 0.20	Kurang reliabel
0.20 – 0.40	Agak reliabel
0.40 – 0.60	Cukup reliabel
0.60 – 0.80	Reliabel
0.80 – 1.00	Sangat reliabel

Sumber Azhari dalam Octaviana, 2011

Dari hasil perhitungan SPSS muncul nilai reliabilitasnya adalah 0,918, artinya data tersebut sangat reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 21.

**Tabel 6. Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	22

Pengumpulan data merupakan upaya menghimpun data yang diperlukan dalam rangka untuk memenuhi tujuan penelitian. Prosedur yang dapat ditempuh dalam kegiatan pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka diperlukan: 1) jenis dan 2) metode pengumpulan data.

Data yang berupa fakta dan angka yang akan dijadikan bahan dalam menyusun informasi. Jenis data dalam penelitian akan menentukan penerapan teknik analisis data yang akan digunakan. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ada dua yaitu *person* dan *paper*. *Person* adalah guru pembimbing ekstra kurikuler karawitan dan siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstra kurikuler karawitan serta *paper* dalam penelitian ini adalah hasil Angket Skala Sikap siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstra kurikuler karawitan.

Secara umum teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah hasil wawancara dan hasil angket. Hasil wawancara dan hasil angket dibandingkan antar kelompok siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan tidak untuk melihat signifikansi pengaruhnya.

Prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tahap-tahap berikut:

- Tahap Persiapan, langkah yang dilakukan adalah peneliti mempersiapkan instrument dan validasinya, mempersiapkan pengurusan serta perizinan dan persiapan pengumpulan data.
- Tahap Pelaksanaan, langkah yang dilakukan adalah peneliti mengambil data yang diperlukan dengan cara melakukan wawancara dan melakukan Angket Skala Sikap
- Tahap Pengolahan dan Analisis Data, langkah yang dilakukan adalah data yang diperoleh melalui angket dicek dan diseleksi untuk kemudian disusun dan diolah sehingga data tersebut siap untuk dianalisis sesuai dengan analisis data yang digunakan.
- Tahap Penulisan Laporan, langkah ini merupakan langkah akhir setelah data dianalisis. Pada tahap ini peneliti dapat mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan.

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, setelah data terkumpul lengkap, data harus dianalisis. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010:147). Teknik analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Uji prasyarat hanya dilakukan untuk instrumen berupa Angket Skala Sikap. Adapun uji prasyaratnya yaitu Uji normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dibantu dengan *SPSS 21.0*. Adapun ketentuan yang digunakan adalah

$H_0$  : data yang diperoleh normal

$H_a$  : data yang diperoleh tidak normal

Jika signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Setelah uji normalitas dilakukan uji homogenitas, Pengujian homogenitas sampel menjadi sangat penting apabila peneliti bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitiannya serta penelitian yang data penelitiannya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi (Arikunto, 2010:364). Data yang diuji homogenitasnya adalah data hasil angket, baik kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan

menggunakan uji *Levene Statistic* dibantu dengan *SPSS 21.0*. Adapun ketentuan yang digunakan adalah

Ho : Data yang diperoleh homogen

Ha : Data yang diperoleh tidak homogen

Jika signifikansi  $\geq 0,05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka Ha diterima dan Ho ditolak

Untuk menjawab rumusan masalah dan menarik kesimpulan apakah hipotesis penelitian diterima atau tidak digunakan ketentuan sebagai berikut:

- Hipotesis nol (Ho) = Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap sikap kebersamaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan.
- Hipotesis alternatif (Ha) = Ada pengaruh yang signifikan terhadap sikap kebersamaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

Jika signifikansi  $\geq 0,05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka Ha diterima dan Ho ditolak

Pada penelitian kali ini, perhitungan uji hipotesis penelitian dilakukan dengan bantuan *SPSS 21* dengan formula *independent-sample t test*. *Independent-sample t test* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, data ditabulasikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7 Data hasil angket kelas kontrol dan eksperimen**

Siswa Ke-n	Skor total hasil angket sikap kebersamaan	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
n1	62	69
n2	57	67
n3	55	71
n4	64	77
n5	66	73
n6	67	76
n7	67	71
n8	73	74
n9	59	71
n10	71	71
n11	80	79
n12	72	78
n13	72	73
n14	65	75
n15	79	80
n16	62	67
n17	60	65
n18	59	72
n19	60	75
n20	66	74

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai uji hipotesis, di bawah ini ditunjukkan hasil uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic*.

**Tabel 8 Tests of Normality**

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
DataHasilAngket	Kontrol	.955	20	<b>.443</b>
	Eksperimen	.978	20	<b>.912</b>

Dari hasil perhitungan uji *Shapiro-Wilk* dibantu dengan SPSS, dapat dilihat pada tabel di atas nilai signifikansi kelas kontrol senilai 0,443 dan kelas eksperimen 0,912. Artinya pada kedua kelas tersebut  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal.

**Tabel 9 Test of Homogeneity of Variances**  
Data Hasil Angket

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.701	1	38	<b>.036</b>

Dari hasil perhitungan uji *Lavene Statistic* dibantu dengan SPSS, dapat dilihat pada tabel di atas nilai signifikansi senilai 0,036. Artinya nilai signifikansinya  $0,036 \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh homogen.

Setelah data dikatakan normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis, perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 21* dengan formula *independent-sample t test*, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 10 Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Data Hasil Angket	Equal variances assumed	-3.938	38	<b>.000</b>	-7.10000	1.80278	-10.74953	-3.45047
	Equal variances not assumed	-3.938	30.599	<b>.000</b>	-7.10000	1.80278	-10.77874	-3.42126

**Tabel 11 Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Data Hasil Angket	Kontrol	20	65.8000	6.96306	1.55699
	Eksperimen	20	72.9000	4.06396	.90873

Dari tabel 9, pada kolom *Sig. (2-tailed)* baris *Equal variances assumed* (sudah disimpulkan pada tabel 8 bahwa varian data homogen/*equal*) dapat diketahui bahwa nilai

signifikansinya  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, jadi ada pengaruh yang signifikan terhadap sikap kebersamaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Didukung data tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *mean* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, jadi kelas eksperimen atau kelas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan memberikan pengaruh positif pada nilai sikap kebersamaan siswa.

Hasil di atas, dianggap telah sesuai dengan kajian teoritik sebelumnya, yang menerangkan bahwa, karawitan merupakan kesenian multidimensional, artinya dalam kesenian ada beberapa kecerdasan yang diasah sekaligus, yaitu: kecerdasan kinestetik, kepekaan indrawi, kemampuan berfikir, kepekaan rasa, seni dan kreatifitas, kemampuan sosial dan kemampuan estetika (Wardani, 2006:23). Ketujuh jenis kecerdasan yang dibangun dalam pendidikan seni ada dalam tubuh dan ruh karawitan. Selain multidimensi karawitan sebagai multidisipliner yaitu untuk mengembangkan kemampuan mengapresiasi dan atau mengeskpresikan diri dengan berbagai medium seperti rupa, bunyi, gerak, bahasa dan perpaduan (Suanda, 2006:33).

Menurut hasil wawancara, dapat diperoleh informasi bahwa, karawitan dapat memberikan nilai positif bagi siswa. Nilai positif yang terdapat dari seni karawitan adalah dapat mengembangkan kebersamaan. Kebersamaan merupakan modal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermartabat, dewasa dan mempunyai rasa kemanusiaan yang tinggi. Kebersamaan disini diwujudkan dalam kegiatan bagaimana siswa tersebut dapat bekerjasama, saling menghargai dan kompak memainkan sesuai dengan irama gamelan Jawa. Tanpa adanya kerjasama dan saling menghargai maka musik karawitan tidak akan bisa dilaksanakan dengan baik.

Dalam seni karawitan tercipta kondisi kegotongroyongan, keselarasan, saling menunggu, saling menghargai antara instrumen satu dengan yang lainnya. Seperti contohnya, jika gong yang dipukul agak terlambat dari ketukannya, maka pemain yang memegang instrumen lainnya akan tetap menunggu sehingga pemain memiliki tanggung jawab yang besar untuk tidak melakukan kesalahan supaya tidak membuat pemain yang lain menunggu. Jika salah satu pemain melakukan kesalahan maka yang lain akan mengikutinya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil perhitungan uji Shapiro-Wilk dibantu dengan SPSS, nilai uji normalitas sebesar 0,443 pada kelas kontrol dan 0,912 pada kelas eksperimen. Artinya, nilai uji normalitas  $\geq 0,05$  maka, data pada kedua kelas tersebut terdistribusi normal. Dari hasil perhitungan uji Lavene Statistic dibantu dengan SPSS, nilai uji homogenitas sebesar 0,036. Artinya, nilai uji homogenitas  $\geq 0,05$  maka, data yang diperoleh homogen.

Dari, perhitungan uji hipotesis penelitian dengan formula *independent-sample t test* dapat diketahui bahwa nilai significansinya  $0,00 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, jadi ada pengaruh yang signifikan terhadap sikap kebersamaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Didukung data tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *mean* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, jadi kelas eksperimen atau kelas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan memberikan pengaruh positif pada nilai sikap kebersamaan siswa.

### Saran

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan sebaiknya diprogramkan secara rutin untuk siswa, karena dapat melatih dan membiasakan siswa bersikap untuk saling menghargai, mendukung dan bekerjasama. Kebersamaan disini diwujudkan dalam kegiatan bagaimana siswa tersebut dapat bekerjasama, saling menghargai dan kompak memainkan sesuai dengan irama gamelan Jawa. Tanpa adanya kerjasama dan saling menghargai maka musik karawitan tidak akan bisa dilaksanakan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Borba, Michele.2008. *Membangun Kecerasan Moral:Tujuh Kebijakan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama

Gede, Yudarta I. 2011.*Seni Dalam Kehidupan Sosial di Kota Mataram*. Bali: ISI Denpasar

Gerungan, Dr.W.A.2004. *Psikologi Sosial*.Bandung : Refika Aditama

Soedarsono.1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka

Suanda, Semiawan, Conny, 2006. *Pendidikan Seni dalam Pendidikan Nasional*, Bandung: APSI

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.